

**STUDI KOMPARASI ANTARA PENGGUNAAN METODE *MIND MAP*
DAN METODE CERAMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP 2
MAKALE, TANA TORAJA**

Fery Kotok *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
ferykotok98@gmail.com

Alfian Bonggalangi'

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
alfian.bl98@gmail.com

Enjelina

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
angelinaenjel027@gmail.com

Abstract

This title was raised to find out the implications of using the Mind Map Method and Lecture Method on the of Class VII Students at SMP 2 Makale, Tana Toraja. Learning is a process that involves carrying out activities and experiencing, remembering, to arrive at a goal to be achieved. Because in the teaching and learning process the method used is only the lecture method so that when students receive material from the teacher they do not pay proper attention to the teacher, but instead go in and out of the classroom, make noise in class, scribble on books, and other things. The mind map method is a technique for recalling and storing information in the brain based on associations/imagination and the lecture method is a form of explanation given orally for an idea, which is adjusted to the facts. Usually, if there is still time, it will be closed with a question and answer activity by the teacher to the students and/or students to the teacher.

Keywords: *Learning Interest, Mind Map Method, Lecture Method.*

Abstrak

Judul ini diangkat untuk mengetahui Implikasi Penggunaan Metode *Mind Map* dan Metode Ceramah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP 2 makale, Tana Toraja. Belajar adalah suatu proses yang ditempuh yang di dalamnya melaksanakan kegiatan dan mengalami, mengingat, untuk sampai pada sebuah tujuan yang akan dicapai. Karena dalam proses belajar mengajar metode yang di gunakan hanya metode ceramah sehingga siswa dalam menerima materi dari guru tidak memperhatikan guru dengan baik, melainkan keluar masuk dari ruangan kelas, ribut di kelas, mencoret-coret buku, dan lain halnya. Metode *mind map* (peta pikiran) adalah satu teknik pemanggilan dan penyimpanan informasi kedalam otak berdasarkan asosiasi/imaginasi dan metode ceramah adalah bentuk penjelasan yang disampaikan secara lisan atas suatu ide, yang disesuaikan dengan fakta. Biasanya jika waktu masih ada, akan ditutup dengan kegiatan tanya jawab oleh guru kepada siswa dan atau siswa kepada guru.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Metode Mind Map, Metode Ceramah.*

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas yang menuntut individu untuk selalu berubah dalam setiap waktu. Belajar juga merupakan proses dalam memperteguh sikap atau kelakuan melalui pengalaman-pengalaman dalam belajar. Belajar adalah proses yang harus di alami dengan ketekunan. Jadi hal yang ditekankan pada kegiatan belajar adalah menuntut sebuah perubahan pada diri siswa yang belajar. Tujuan dari belajar yaitu untuk mengetahui dan menguasai segala sesuatu yang dipelajarinya sebagai bekal atau modal dalam bekerja (F.Thomas Edison, 2017). Dengan memahami arti dari belajar dan tujuan belajar, maka setiap guru dalam proses mengajar di sekolah, pastinya memiliki perangkat-perangkat pembelajaran dalam menunjang proses belajar siswa. Adapun setiap perangkat tersebut masing-masing memiliki fungsi dan peran dalam mencapai tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan melihat fungsi dan peran dari setiap perangkat-perangkat pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila metode yang dipergunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan dari setiap pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa metode bukanlah sebuah tujuan pembelajaran melainkan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Bermawi Munthe, 2016). Namun, capaian dari tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru, metode yang digunakan harusnya mampu mengaktifkan peserta didik, menyenangkan tetapi menantang, dan memotivasi siswa. dan tentunya sesuai dengan minat, bakat, dan sesuai dengan perkembangan fisik siswa (41, 2007).

Kegiatan pembelajaran pada pendidikan dasar, harus menjalani proses belajar yang dapat menambah wawasan peserta didik dalam konsep yang mengarah pada penyentuhan tiga ranah dalam proses pembelajarannya. Adapun tiga ranah yang dimaksudkan yaitu; sikap yang selalu dikembangkan dalam pertanyaan “tahu mengapa”. Kedua, pengetahuan yang dikembangkan dalam pertanyaan “tahu apa”. Ketiga, adalah keterampilan yang bersentuhan dengan pertanyaan “tahu bagaimana” (Zaini Hisyam, 2013, p. 23). ketiga rana yang menjadi sasaran yang akan dirubah dalam diri siswa yang membentuk siswa yang kreatif, aktif dan produktif melalui pengetahuan dan keterampilan yang telah diterima. Semua hal tersebut dapat tercapai dengan baik apabila guru menyusun perangkat pembelajaran dengan benar dan alat untuk mencapainya tidak lepas dari penggunaan metode yang dipakai dalam pembelajaran dalam hal mengembangkan proses belajar juga hasil dari belajar tersebut. Metode yang dipersiapkan oleh guru juga harus bervariasi tidak hanya satu berhubung dalam diri siswa ada tiga ranah yang akan disentuh dan diubahkan. Ketiga ranah tersebut tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja melainkan lebih atau bervariasi sesuai dengan tema pengajaran yang akan diajarkan oleh seorang guruketika sedang mengajar. Dari penjelasan tersebut nampak jelas pentingnya sebuah metode dalam mengajar yang perlu dipersiapkan oleh guru ketika akan mempersiapkan bahan utuk mengajar.

Mewujudkan pembelajaran yang baik tentunya memerlukan persiapan yang baik pula dari seorang guru. Menjadi tanggung jawab bagi seorang guru untuk mendidik siswanya dengan baik, semangat, dan tentunya menyenangkan sehingga siswa mendapat pemahaman baru serta tidak

bosan ketika guru sedang mengajar. Guru dalam mengajar tentunya mengupayakan supaya siswanya aktif dalam belajar dan minat terhadap apa yang di ajarkan.

Dalam proses mengajar di SMP 2 Makale, guru sangat mencintai dan membiasakan hanya menggunakan satu metode favorit yaitu metode ceramah dengan cerita atau menjelaskan sambil duduk di depan siswa. Demikianlah metode ceramah digunakan dengan kecintaan dan pembiasaan mereka selama ini. Dari waktu ke waktu metode ceramah ditempatkan sebagai metode pamungkas dalam mengajar.² Metode ini pun banyak digunakan secara khusus untuk mata pelajaran non eksakta seperti bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan kewarganegaraan dan lain-lain. Sehingga siswa menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak menyenangkan misalnya keluar masuk kelas, ribut saat belajar, mencari kesibukan sendiri dengan mencoret-coret buku bagian belakang, menggambar, menebalkan tulisan, dan banyak hal lain yang tidak sepatutnya mereka lakukan saat proses belajar belangsung. Di sinilah titik dimana peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar yang terpusat pada siswa. Dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan SMP merupakan pendidikan dasar dengan kerangka berfikir yang sederhana. Peneliti hendak mengkaji tentang implikasi dari penggunaan metode *mind map* dengan metode berceramah yang adalah metode yang sangat dicintai oleh setiap guru untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas VII. Sehingga di dalamnya peneliti hendak menemukan bagaimana implikasi penerapan metode *mind map* jika dikomparasikan dengan metode ceramah terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP 2 makale, Tana Toraja. Adapun judul yang diangkat adalah studi komparasi antara penggunaan metode *mind map* dan metode ceramah dan implikasinya terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP 2 Makale, Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan prosedur yang dipergunakan untuk memperoleh data yang deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Pendekatan ini lebih diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh.

Penelitian Kualitatif merupakan metode yang penulis gunakan untuk mengkaji masalah sesuai dengan judul : studi komparasi antara penggunaan metode *mind map* dan metode ceramah dan implikasinya terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP 2 Makale, Tana Toraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pengimplementasian seluruh rencana yang telah dipersiapkan sehingga tercapai dengan baik. seluruh rencana tersebut termasuk dalam penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran di anggap sebagai prosedur yang berurutan dan teratur untuk melaksanakan pembelajaran(Hidayati, 2018, p. 10). Prosedur yang teratur tentunya

² Berdasarkan data observasi bulan Januari – Juni 2022 (masa Praktek Pengenalan Lapangan)

melingkupi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan dalam pembelajaran, persiapan, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, sampai pada penilaian selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan *sintaksis* yaitu langkah dan proses pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan metode yang akan digunakan. *sintaksis* biasanya digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini lebih dimaknai sebagai penyusunan yang beraturan berdasar urutan yang semestinya akan dilakukan. (Hariyanti, 2014, p. h.19). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka metode pembelajaran merupakan rencana, prosedur, dan langkah langkah yang mesti diperhatikan dalam penerapannya. Sehingga metode yang akan digunakan oleh guru atau pendidik dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dalam penjelasan ataupun pemaparan yang di sampaikan secara lisan mengenai suatu konsep atau pelajaran yang diberikan, suatu konsep, prinsip, dan fakta. Metode ini baik dilaksanakan oleh guru ketika dalam situasi sedang memberi arahan dan petunjuk-petunjuk pada awal pembelajaran, materi yang akan disampaikan banyak tetapi waktu pembelajaran yang tidak cukup atau tidak memadai, tenaga pendidik atau guru sedikit, tetapi jumlah murid banyak.

Menggunakan metode ceramah, tenaga pendidik atau guru harusnya menggunakan kalimat, suara, dan penekanan yang baik. hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami serta mendengar secara baik apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Dalam pelaksanaannya juga, perlu disampaikan dengan kejelasan, meyakinkan, serta menyenangkan (F.Thomas Edison, 2017). Mempersiapkan metode ceramah, ada tiga tahap yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun bahan pembelajaran, membuat pokok-pokok persoalan, dan menyampaikan materi secara teratur (Suyanto & Asep Jihad, 2013).

Metode *Mind Map*

Metode *mind map* (peta pikiran) adalah satu cara pemanggilan dan penyimpanan bahan ajar kedalam otak berdasarkan asosiasi/imaginasi. Strategi ini melibatkan siswa untuk membangkitkan kemampuan yang kreatif sesuai dengan imaginasi yang dimiliki siswa tentang satu pelajaran. Hal ini dapat memicu siswa atau murid untuk saling bertukar fikiran dan pengalamannya. Strategi ini mengurangi kelemahan berpikir linier naratif karena gambar lebih sesuai dengan struktur otak. Informasi dalam bentuk gambar lebih mudah diingat, gambar lebih menyentuh baik untuk perasaan gembira atau sedih dan gambar merupakan satu ringkasan dalam satu ruang. Dengan strategi ini siswa lebih mudah membuat rencana, pilihan, tujuan, dan posisi (Bermawy Munthe, 2017).

Jadi, metode *Mind Map* (peta pikiran) adalah suatu cara pemanggilan atau rangsangan untuk penyimpanan materi pelajaran ke dalam fikiran berdasarkan asosiasi/imaginasi. Dimana metode ini untuk membangkitkan minat kreatif siswa dalam menerima suatu pembelajaran guna untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dalam penerapan metode *Mind Map*, tentunya ada langkah yang dapat digunakan sebelum menyampaikan materi pembelajaran yaitu penentuan topik, respon siswa dalam memunculkan satu kata atau gambar, siswa diajak untuk memunculkan lagi suatu kata atau gambar, hingga guru sampai pada sudah atau belum. Dari hasil respon siswa tersebut, guru memberikan klarifikasi dan pujian kepada siswa (Bermawy Munthe, 2017). Pendidik hendak memperhatikan beberapa langkah-langkah tersebut sehingga proses berjalan dengan baik dalam pembelajaran.

Peran Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Peran dari seorang guru adalah tugas untuk mendidik para muridnya. Apapun peran yang dimainkan seorang guru tetapi fungsinya hanya satu yaitu: Memungkinkan terjadinya “perubahan” dari kegelapan ke terang benderang, dari belum mampu menjadi mampu, dari tidak bisa menjadi bisa (Bermawy Munthe, 2017). Dalam proses belajar yang dilakukan dalam kelas maka guru yang merupakan pemandu dan perancang kegiatan dan proses pembelajaran memiliki peran penting untuk membahas tentang peran guru maka hal yang perlu dibahas terlebih dahulu yaitu siapa guru dan apa perannya dalam pembelajaran.

Peran siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang, sehingga mampu merubah dan mengembangkan pengetahuan dan sikap dari siswa tersebut. Pengetahuan dan sikap tersebut tidak terlepas dari guru dan caranya dalam mengajar.

Mendidik adalah tanggung jawab yang dikerjakan dan dilaksanakan oleh guru yaitu untuk meneruskan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini, guru juga harus bisa menjadi pelati yaitu mengembangkan minat dan keterampilan guna menjadi bekalnya untuk diterapkan di masa depan peserta didik itu sendiri (Djamarah, 2010, p. h. 36).

Dari pandangan tersebut, disimpulkan bahwa proses mendidik dan melatih siswa itu tidak terlepas dari peran dan profesi seorang guru. Semua guru tentunya mengharapkan agar naradidiknya menjadi pribadi yang baik. dan berguna bagi masa depan bangsa. dan tidak ada pulah guru yang mengharapkan naradidiknya berperilaku tidak baik.

Guru sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, melatih, serta menilai peserta didiknya, baik itu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah(*Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, Tentang Pendidikan Profesional*, n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik profesional adalah guru yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang demikianlah yang perlu dan dibutuhkan di sekolah. Bukan guru yang hanya mengajar tapi tidak mendidik, bukan juga hanya mengajar tetapi sikap dan watak siswa tidak dibina. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri para siswa tidak terlepas dari seorang guru dalam mengajar atau lebih tepatnya bagaimana guru mendesain pembelajaran dan pembelajaran (Bermawy Munthe, 2011).

Anak Didik Sebagai Pokok Persoalan

Dalam pengertian umum, peserta didik adalah orang yang menerima ajaran serta pengaruh dari orang lain (guru/pendidik) dalam melaksanakan proses pendidikan (Sutari Imam Bernadib, 1986, p. h.39). Artian sempit, anak adalah pribadi yang belum dewasa, yang membutuhkan pendidikan yang kemudian diserahkan pada tanggung jawab pendidik. Peserta didik dalam pandangan pedagogis, merupakan makhluk yang menghajatkan pendidikan (*Homo Educandum*). pandangan psikologis, anak didik yaitu pribadi yang masi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Desmita, 2012, p. h. 39).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa peserta didik yaitu pribadi yang mempunyai potensi dalam dirinya yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan itupun dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Peserta didik memiliki akal sehingga dapat menerima kegiatan belajar mengajar dengan baik. Anak didik juga merupakan kunci dalam suatu kegiatan belajar mengajar sebab jika tanpa anak didik maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Potensi yang dimiliki peserta didik, hal itulah yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah hal inti untuk mengembangkan minat siswa sehingga semakin berkembang.

Minat Belajar Siswa

Minat merupakan suatu kondisi yang akan terjadi pada seseorang ketika sedang menginginkan suatu demi kebutuhan dengan cara melihat dan mengamati ciri-ciri artinya. Dengan demikian, ketika telah mengamati maka seseorang secara tidak sadar telah membangkitkan minatnya sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Dengan adanya minat tersebut yang merupakan respon dari siswa ketika menunjukkan kemauan atau sebuah reaksi ketika menyukai sesuatu. Pembelajaran yang baik, dapat dilihat ketika adanya minat dan perhatian dari peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran. Hal ini merupakan sebuah gambaran bahwa minat sangat berperan dalam proses pembelajaran karena minatlal sehingga seseorang mampu melaksanakan sesuatu dan begitupun (H. Darmadi, 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa seorang yang memiliki sebuah minat pasti berusaha lebih keras untuk mendapatkannya. Dengan adanya minatlal seseorang dapat memiliki motivasi untuk mencapainya.

Sebuah minat, dan untuk menyelidiki keberhasilan siswa pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (internal dan eksternal). Faktor internal dapat dilihat pada apa yang terjadi dalam diri siswa, dan sejauh mana pemahamannya. Faktor eksternal dapat diamati melalui luaran diri peserta didik yang dapat membantunya sampai pada tujuan pembelajaran (keberhasilan). Banyak siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah seperti yang terlihat pada berbagai pembelajaran, namun guru mampu membuat sebuah perubahan dengan merencanakan dan mengaplikasikan kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari strategi, pendekatan, ataupun metode belajar dan dengan kondisi siswa. Sehingga hasil belajar dapat dicapai siswa sebagaimana seharusnya tujuan sebuah pembelajaran. Dengan demikian timbul sebuah pemahaman bahwa

hasil belajar siswa pada hakekatnya selain ditentukan oleh faktor internalnya, juga faktor eksternal dapat memberikan sumbangsih yang sangat besar (Aunurrahman, 2013).

Faktor internal dapat diamati melalui kondisi jasmaniah, kelelahan, dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal dapat melalui lingkungan keluarga, keseharian di sekolah, dan kegiatan di dalam masyarakat (H. Abdul Hadis Dan Hj. Nurhayati, B, 2014).

HASIL PENELITIAN

Metode pembelajaran merupakan keseluruhan dari setiap prosedur dan perencanaan serta langkah dalam melaksanakan kegiatan dan penilaian yang dilaksanakan. Hal inilah yang nampak dalam hasil penelitian dimana, pengamatan penulis di SMP 2 Makale pada ketika pembelajaran berlangsung guru sudah menerapkan metode ceramah dan metode mind map. Walaupun dalam realitanya teori tentang penggunaan metode belajar harus bervariasi supaya tercipta proses belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal inilah yang menyebabkan setiap gejala-gejala yang dipaparkan dalam latar belakang dimana siswa bosan, keluar masuk ruangan, mencoret-coret buku dan sebagainya ini merupakan gejala dari kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang kreatif. Guru sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode mind map. Guru menggunakan metode mind map sebanyak dua kali selebihnya menggunakan metode ceramah. Metode mind map pertama di gunakan dalam materi pertobatan, guru menerangkan materi tersebut dengan menggunakan metode mind. Penggunaan metode ini telah digunakan oleh guru namun belum secara maksimal karena tidak ada *follow up* dari guru yang lain terhadap siswa dalam kelas yang sama, sehingga tidak menemukan makna dibalik penggunaan metode yang kreatif.

Metode yang akan digunakan oleh pendidik atau guru seharusnya menggunakan metode yang dapat dipahami oleh siswa sehingga kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru dalam memberikan materi kepada siswa dapat mengkomunikasikan dengan baik setiap metode yang digunakan, agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Dampak yang dapat ditimbulkan terhadap siswa yakni akan merasa lebih bersemangat dalam menerima materi dari guru karena guru telah mengetahui apa yang sedang dilakukan dalam kelas.

Dalam prosesnya metode pengajaran harus tersusun secara baik dan teratur sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tentukan. Ada beberapa guru yang telah menjalankan langkah-langkah metode ceramah dan metode mind map dalam kegiatan pembelajaran di kelas, namun belum secara maksimal. Dalam kegiatan proses belajar pembelajaran, guru seharusnya memperhatikan langkah-langkah metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didiknya. Guru yang memberikan materi dengan menggunakan beragam metode akan membuat siswa lebih aktif dalam menerima materi dari guru tersebut. Proses dalam pembelajaran jika menggunakan beragam metode, akan membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan kedua metode tersebut dapat membangun minat belajar siswa. Namun dalam menerapkan metode ini, tentu adanya kerja sama antara guru dan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanan dengan baik. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik maka langkah-langkah penerapan metode dalam pembelajaran harus

tersusun secara sistematis sehingga diharapkan pembelajaran dapat sampai dengan baik kepada siswa dan tentunya meningkatkan minatnya dalam belajar.

Adapun dalam kegiatan belajar mengajar ada juga faktor-faktor atau kendala yang mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan ialah pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif, metode yang digunakan oleh guru membuat siswa melakukan hal-hal yang kurang baik. Seharusnya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendak memperhatikan siswa apakah dengan menggunakan metode lebih dari satu dapat membangun minat belajar siswa. Dengan adanya metode ini maka di harapkan minat belajar dari siswa lebih meningkat sehingga guru yang mendidik dapat di katakan berhasil karena siswa yang di didik memiliki peningkatan dalam minat belajar.

Kelemahan dan kelebihan dimiliki oleh kedua metode ini, dan hasil dari hasil pengamatan, guru dapat menggunakan metode yang benar-benar di minati oleh siswa, yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Setiap metode dapat di gunakan tetapi tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Guru di harapkan dapat memaparkan materi dengan menggunakan metode yang tepat sehingga siswanya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa masing-masing telah memiliki peran dan tentu peran guru dalam hal ini ialah memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode, dan peran siswa ialah menerima materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun kelebihan dari metode ini ialah Kedua metode ini bisa di gunakan oleh guru untuk memaparkan materi kepada siswa. Siswa yang menerima materi dari guru tersebut dengan menggunakan beberapa metode, memperlihatkan perilaku yang aktif dalam menerima pembelajaran. Bimbingan dari seorang guru kepada siswanya menjadi hal penting dengan menggunakan beberapa metode. Dari kelemahan dan kelebihan kedua metode ini dapat di beri kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, hendaknya menggunakan metode yang dapat di pahami oleh siswa, sehingga dari kelemahan dan kelebihan dan kelemahan metode ini tidak menjadi penghalang bagi guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun dalam pembelajaran, ada metode yang dapat membangun minat siswa dalam belajar yaitu metode mind map di mana metode ini bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan tentunya penggunaan metode ini membantu peserta didik dan gurunya dalam pembelajaran. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat menggunakan metode lebih dari satu, sehingga siswa lebih semangat, dalam menerima pengajaran dari guru.

Minat belajar dapat berkembang jika metode yang di gunakan dapat membangun minat belajar siswa tersebut. Guru juga hendak mengetahui metode-metode apa saja membangun minat belajar siswa. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan guru dapat menyelesaikan suatu materi tersebut dengan menggunakan beberapa metode yang dapat membangun minat belajar siswa. Jadi, dari penggunaan metode yang dapat membangun minat belajar siswa dapat dikatakan bahwa metode mind map adalah metode yang dapat dipahami guru kepada siswa ketika dijalankan dengan memerhatikan langkah-langkah pembelajarannya.

Implikasi dari kedua metode ini terhadap minat belajar siswa ialah bagaimana peserta didik mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik jika metode yang digunakan oleh guru dapat membangun minat belajar siswa. Yang perlu guru perhatikan adalah bagaimana minat belajar siswa dapat meningkat jika metode yang digunakan beragam dari pada hanya menggunakan metode yang sering digunakan. Dan dari hasil yang didapatkan oleh peneliti maka kedua metode ini dapat membangun minat belajar siswa, hanya saja jika guru menggunakan metode yang beragam maka minat belajar siswa akan lebih berkembang dengan baik jika metode yang digunakan oleh guru disukai oleh siswa tersebut.

KESIMPULAN

Studi komparasi antara penggunaan metode mind map dan metode ceramah dan implikasinya terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP 2 Makale, tana toraja yang merupakan judul pada pembahasan.

Maka yang menjadi kesimpulan yaitu penggunaan kedua metode ini sudah di terapkan oleh guru di sekolah tersebut namun belum secara maksimal. Serta hasil dari obsevasi dan penelitian menemukan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dan metode mind map dapat membangun minat belajar siswa.

REFERENSI

- (Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, Tentang Pendidikan Profesional, n.d.)
- Edison Thomas F, *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidikan Menjadi Bernibawah dan Terhormat*, (Bandung: Kalam Hidup, 2017).
- Munthe Bermawi, *Strategi Mengajar: Aktif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Suka Press, 2016).
- Edison Thomas F, *52 Metode Mengajar Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidik Menjadi Bernibawa Dan Terhormat* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).
- Jihad Asep & Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Munthe Bermawiy, *Strategi Mengajar Aktif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: Suka Press, 2017).
- Munthe Bermawiy, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2011).
- Bernadib Imam (Sutari Imam Bernadib, 1986, p. h.39)
- Darmadi H, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Hj. Nurhayati, B, Dan H. Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- 41, P. No. (2007). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Hariyanti, S. &. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (R. Rosdakarya, Ed.).
- Hidayati, N. M. M. (2018). *No Title Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan pembelajaran di Kelas-kelas inspiratif*. Kekata Publisher.
- Sutari Imam Bernadib. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. FIP-IKIP Yogyakarta.

Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, Tentang Pendidikan Profesional. (n.d.).
Zaini Hisyam, D. (2013). *Desain Pembelajaran*. CTSD.